

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI MUSIK ANAK
MELALUI BERNYANYI DENGAN MEDIA PERKUSI
DI TAMAN KANAK-KANAK ALHAFIZ
JALAN UTAMA BBI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



OLEH

WAHYU PURWANDAYANI

93846/2009

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak
Melalui Bernyanyi dengan Media Perkusi di
Taman Kanak-kanak Alhafiz Jalan Utama BBI
Padang

Nama : Wahyu Purwandayani

NIM : 93846

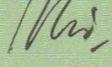
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Irmawita, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Wahyu Purwandayani, 2014 : Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Melalui Bernyanyi Dengan Media Perkusi di Taman Kanak-kanak Alhafiz Jalan Utama BBI Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya seni musik anak di Taman Kanak-kanak Alhafiz. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan seni musik dalam mengekspresikan syair lagu dan cerita melalui iringan perkusi, menyanyikan lagu diiringi musik perkusi, bernyanyi sambil memainkan musik perkusi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelompok B1 dengan jumlah anak 20 orang pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data observasi dan alat pengumpulan data pedoman observasi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam mengekspresikan syair lagu dan cerita melalui iringan perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam menyanyikan lagu diiringi media perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam bernyanyi sambil memainkan musik perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Melalui Bernyanyi dengan Media Perkusi di Taman Kanak-kanak Alhafiz Jalan Utama BBI Padang”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Irmawita, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Orang tua, Suami dan anak-anak yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

5. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	4
4. Perumusan Masalah	5
5. Tujuan Penelitian	5
6. Pertanyaan Penelitian	5
7. Manfaat Penelitian	6
8. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Hakikat Seni Pada Pendidikan Anak Usia Dini	20
4. Musik	30
5. Seni Musik	35
6. Media	35
7. Perkusi.....	37
8. Hubungan Media Perkusi dengan Kemampuan Seni Musik	

Anak.....	38
B. Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Tindakan Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis peneitian.....	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian	43
D. Jenis dan sumber data	52
E. Teknik dan alat pengumpulan data	52
F. Teknik Analisi Data	53
G. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Kemampuan Seni Musik Anak TK Alhafiz.....	3
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Mengekspresikan Syair Lagu dan Cerita Melalui Iringan Perkusi Siklus I.....	56
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Menyanyikan Lagu Diiringi Musik Perkusi Siklus I.....	58
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Bernyanyi Sambil Memainkan Musik Perkusi Siklus I.....	60
5. Rekapitulasi Kemampuan Seni Musik Anak pada Siklus I.....	62
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Mengekspresikan Syair Lagu dan Cerita Melalui Iringan Perkusi Siklus II.....	65
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Menyanyikan Lagu Diiringi Musik Perkusi Siklus II.....	67
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Musik Anak dalam Bernyanyi Sambil Memainkan Musik Perkusi Siklus I.....	69
9. Rekapitulasi Kemampuan Seni Musik Anak pada Siklus II.....	71
10. Rekapitulasi Kemampuan Seni Anak Kondisi Awal, ke Siklus I dan Siklus II.....	73

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka konseptual.....	41
2. Siklus Penelitian.....	44
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Mengekpresikan Syair Lagu dan Cerita Melalui Iringan Perkusi Siklus I.....	57
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Menyanyikan Lagu Diiringi Perkusi Siklus II.....	59
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Bernyanyi Sambil Memainkan Musik Perkusi Siklus I.....	61
6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak Siklus I.....	63
7. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Mengekpresikan Syair Lagu dan Cerita Melalui Iringan Perkusi Siklus II.....	66
8. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Menyanyikan Lagu Diiringi Perkusi Siklus II.....	68
9. Hasil Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak dalam Bernyanyi Sambil Memainkan Musik Perkusi Siklus I.....	70
10. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Seni Musik Anak Siklus I.....	71
11. Selisih Peningkatan Kemampuan Anak dari Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Anak TK Alhafiz Padang	84
2. Kisi-kisi Instrumen.....	85
3. Rencana Kegiatan Harian.....	89
4. Kemampuan Anak	95
5. Dokumentasi	101
6. Surat Izin Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar – dasar perkembangan dan berbagai kemampuan sehingga upaya perkembangan potensi anak usia dini dapat dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tetap berkembang seoptimal mungkin.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merencanakan dan menyongsong masa depan anak tersebut merupakan upaya yang tidak dapat diselesaikan oleh orang tua. Oleh karena itu diperlukan lembaga- lembaga layanan pendidikan prasekolah seperti Tempat Penitipan Anak (TPA) , Kelompok Bermain (Play Group) , dan Taman Kanak- Kanak (TK)

Pada dasarnya Lembaga Pendidikan Taman Kanak –kanak adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program sampai enam tahun dan dalam penyelenggaraannya terdapat berbagai pola bimbingan yang dapat diterapkan. Pendidikan Taman Kanak-Kanak juga bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi, kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral ,agama dan seni, dalam ling-

kungan yang kondusif, demokratis serta kooperatif. Pendidikan ini berupa upaya untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan ketrampilan tersebut merupakan kegiatan motorik gerakan halus dan motorik gerakan kasar. Gerakan tersebut adalah ketrampilan tubuh yang diwujudkan dalam kegiatan bermain dan lagu atau bernyanyi bentuk kegiatan bimbingan tersebut diharapkan dapat mengembangkan seni musik anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pengembangan kemampuan seni musik penting dipupuk semenjak usia dini, karena mampu mengotimalkan keseimbangan perkembangan otak kanan dan otak kiri. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Yeni (2009: 9) menyatakan bahwa “sejak dilahirkan anak telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya sehingga dikatakan musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”.

Demikian pentingnya musik bagi perkembangan anak, diperlukan adanya upaya pengembangan seni melalui pendidikan yang paling dini. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan seluruh potensi yang sudah dimiliki anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, salah satunya dengan kegiatan bernyanyi yang merupakan bagian dari metode dalam pendidikan anak usia dini.

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama pembelajaran di TK AlHafiz tahun ajaran 2013-2014, bahwa respon anak terhadap penggunaan alat-alat musik seperti memainkan seruling, gendang dan peralatan musik yang

tersedia di PAUD sangat kurang. Salah satu kemampuan seni musik anak yang harus dikembangkan adalah bernyanyi.

Bernyanyi merupakan sebuah metode yang dapat dipilih, aktivitas yang dilakukan melalui bernyanyi disini diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, seni, menumbuhkan rasa percaya diri serta anak lebih kreatif.

Pada anak usia 4-5 tahun seharusnya anak telah peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi serta menghargai suatu hasil karya. Aspek ini meliputi memainkan alat musik, bernyanyi diiringi alat musik, mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. Kemampuan seni musik anak yang ditemui di TK Alhafiz masih rendah.

Aisyah (2008: 7.36) menyatakan pendidikan musik untuk usia 4-6 tahun meliputi program yang sesuai bagi anak-anak, seperti perkembangan menyanyi, bergerak, mendengarkan, menciptakan, memainkan alat musik dan menanggapi secara visual dan verbal hal-hal yang menggambarkan suara. Berikut ini data pengamatan awal pada anak usia dini di TK Alhafiz yang berhubungan dengan kemampuan seni musik.

Tabel I. Kemampuan Seni Musik Anak Tk Alhafiz

No	Indikator yang diamati	Tingkat Capaian						Jumlah
		Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mengekspresikan syair lagu dan cerita	2	10	4	20	14	70	20
2	Dapat menyanyikan lagu	3	15	5	25	12	60	20
3	Bernyanyi sambil memainkan musik	2	10	2	10	16	80	20
	Σ		35		55		210	
	X (rata-rata)		12.7		18.3		70	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan kondisi awal anak TK yang memiliki kemampuan seni musik anak yang mampu (12.7%) dan kategori kurang mampu (18.3%) sedangkan yang tidak mampu (70%). Maka pada kondisi awal ini terdapat 70% anak berada dikategori kurang mampu dalam kemampuan seni musik.

Menurut kurikulum TK 2006, anak TK hendaknya yang berada pada kategori mampu dalam pengembangan seni musik mencapai minimal mencukupi 75%, sedangkan dari hasil pengamatan lapangan kemampuan seni musik anak berada kategori mampu hanya 12.7%.

Jadi data diatas dapat dijelaskan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mengepresikan gerakan sesuai syair lagu dan cerita , Dapat menyanyikan lagu diiringi musik perkusi, menyanyi sambil memainkan musik perkusi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan seni anak dalam seni musik.
2. Kondisi fisik anak yang kurang baik sehingga anak tidak fokus dalam pembelajaran seni musik.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik kurang tepat.
4. Lingkungan keluarga yang belum memotivasi anak dalam kemampuan seni musik anak.

5. Pendidik kurang kreatif dalam memanfaatkan benda –benda yang ada dilingkungan sekitar seperti bahan limbah untuk direnovasai sebagai alat seni musik.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada rendahnya kemampuan seni anak dalam pembelajaran seni musik.

D. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut“ Apakah melalui media perkusi dalam bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak AlHafiz ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan peningkatan dalam ekspresi syair lagu dan cerita melalui iringan media perkusi
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan dalam menyanyikan lagu diiringi media perkusi
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan dalam bernyanyi sambil memainkan media perkusi

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dengan media perkusi dapat meningkatkan ekspresi syair lagu dan cerita pada anak?
2. Apakah dengan media perkusi anak dapat menyanyikan lagu?
3. Apakah dengan media perkusi anak dapat memainkan alat tersebut sambil bernyanyi?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengetahuan dan alat media terhadap pembelajaran seni musik.

2. Manfaat secara praktis

1. Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran seni musik sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya.
- b. Penggunaan metode ini dijadikan sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman bernyanyi melalui media alat perkusi

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran seni musik dalam bernyanyi di Taman Kanak-Kanak dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang mendukung keberhasilan putra-putrinya dalam kemampuan seni musik, sehingga dapat tercapai belajar yang optimal.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan seni bernyanyi pada anak Taman Kanak Kanak

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan dalam pembelajaran di TK, dan untuk membekali diri agar lebih profesional dalam mendidik dan meningkatkan kemampuan seni musik anak.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan defenisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini secara operasional .

1. Kemampuan seni musik

Seni musik merupakan cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya. Kata musik dalam Bahasa Indonesia adalah terjemahan dari Bahasa Inggris music atau Bahasa Belanda muziek. Menurut para ahli sejarah, kata musik berasal dari sekumpulan nama dewi kesenian bangsa Yunani Purba, yaitu musae.

Seni musik dalam penelitian ini adalah seni yang dilakukan anak dengan bernyanyi melalui media perkusi.

Menurut Panadhi (2010:1.17) kemampuan seni” adalah karya yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya objek atau isi karya datang dari situasi sesungguhnya cerita yang diberikan orang

pengenalan tentang lingkungan sekitar anak. Peristiwa yang pernah dialami serta pikiran *futuristic* (jangkauan masa depan).”

Kemampuan seni musik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengekspresikan syair adalah anak dapat memperlihatkan wajah gembira, sedih, senang sesuai dengan syair yang diucapkan.
- b. Menyanyikan lagu diiringi dengan alat perkusi adalah anak bisa menyanyikan lagu-lagu sederhana dengan diiringi musik perkusi dapat membuat anak aktif bergerak, meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak. Kemampuan menyanyikan lagu memupuk kebanggaan bahwa dirinya mampu dan bisa menunjukkan kepadaannya.
- c. Bernyanyi sambil bermain musik adalah bernyanyi sambil memainkan alat musik perkusi seperti drum dengan bentuk dan ukuran yang berbeda, beberapa macam tongkat pemukul (tongkat yang kecil dan kurus) tongkat dengan bagian kepala yang besar. Bunyi yang dihasilkan dengan menggunakan alat dan tempat yang berbeda menghasilkan bunyi yang menyenangkan.

2. Bernyanyi

Menurut Masitoh (2005:11.3) bahwa bernyanyi merupakan bakat alamiah, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Bernyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran melalui nada dan kata – kata yang mengandung nilai estetika atau ragam suara yang berirama yang melafaskan suatu kata atau kalimat yang dihafal ,salah satu kemampuan bernyanyi pada anak untuk meningkatkan intelegensi, karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi otak. Bernyanyi anak dapat memberikan pengertian yang mendalam melalui

pemikiran dan perasaan orang lain, memperkaya daya imajinasi anak, memperkuat daya ingat dan konsentrasi, dan memberikan kebahagiaan pada diri sendiri dan orang lain.

3. Media Perkusi

Menurut Mahmud (1966: 66) alat perkusi atau alat musik pukul merupakan alat musik yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan sebuah benda dengan benda lain terdapat empat warna bunyi alat perkusi diantaranya bunyi dentang (bang), gerak (rattle), gemerincing atau denting, ring dan geletek. Alat musik perkusi harus ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian dan minat anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*), masa ini adalah peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama. Keberhasilan upaya pengembangan kecerdasan anak usia dini sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas lingkungan bermain anak dan stimulasi dari lingkungan anak.

Anak sebagai subjek pendidikan yang mempunyai ciri dan karakteristik sendiri, pendidik wajib menyiapkan anak menjadi manusia dewasa yang memiliki hakikat untuk tahap perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Setiap anak terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda-beda. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Menurut Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0–8 tahun. Anak usia ini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi dari motorik kasardan halus), intelejensi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan (perkembangan) jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Santoso (2005:2.8) agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, guru hendaknya memahami hakikat anak didik, termasuk anak usia dini agar dapat melaksanakan tindakan pendidikan dengan tepat.

Sementara itu *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* dalam Santoso (2008:3) menyatakan bahwa “anak usia dini mencakup dari usia 0-8 dan pada waktu usia dini ini pendidikan sejak dini penting sekali, sebab perkembangan mental, intelegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial berlangsung cepat”.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang berbeda pada rentang usia 0-8 tahun.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005:2) : Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karakteristik anak yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang

pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan dalam Aisyah (2008:14) menyatakan beberapa karakteristik anak usia dini meliputi:

1) Memiliki keingintahuan tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Mereka ingin mengetahui dan gemar bertanya meski dalam bahasa yang sederhana.

2) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan bisa timbul dari faktor genetik dan lingkungan.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini suka membayangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Seorang anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya.

4) Masa paling potensial untuk belajar

Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

5) Menunjukkan sikap egoisme

Anak usia dini umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, sehingga menyebabkan sifat egois pada anak itu

sendiri. Sifat egois ini terlihat pada cara berpikir dan berbicara anak, biasanya mereka cenderung berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain.

6) Memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain jika kegiatan sebelumnya dirasakan kurang.

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Mereka mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya anak terbentuk konsep diri.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4) karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a). anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- b). anak merupakan pribadi yang unik
- c). anak suka berfantasi dan berimajinasi
- d). masa ini paling potensial untuk belajar
- e). sikap anak masih egosentris
- f). anak bagian dari makhluk social
- g). anak memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Menurut Sujiono (2009:7) karakteristik anak usia dini adalah: a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, c) memiliki *Curiosity*, d) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, e) makhluk sosial, f) anak membangun konsep diri melalui interaksi social disekolah, g) *The unique person*, h) setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, i) kaya dengan fantasi, j) mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, k) daya konsentrasi yang pendek, l) sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman, m) masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial, n) masa usia dini disebut sebagai masa *GoldenAge*.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah sebagai makhluk social yang memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki sifat yang unik yang berbeda satu dengan lainnya dan memiliki pertumbuhan, perkembangan pada seluruh aspek pengembangannya terutama aspek sosial emosional.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tempat orang-orang berinteraksi untuk tujuan bersama dalam pengasuhan dan mendidik anak.

Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistim pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Feldman (2002 : 24), masa balita merupakan masa emas yang tidak mungkin bisa terulang lagi, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, ketrampilan, dan kemampuan bersosialisasi.

Menurut Maulana (2000:7) Pendidikan Anak Usia Dini itu artinya membina dan mendidik anak dalam sebuah rumah tangga, pendidikan tergantung pada orang tuanya, oleh sebab itu sejak dini harus dikenalkan pendidikan secara Islami.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2004:1.9), pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membimbing, mengasuh, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, memberikan

rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka lalui.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut.

Adapun karakteristik cara belajar anak menurut M. Solehuddin dalam Masitoh (2004 : 6, 14)

“(1) Anak belajar melalui bermain, anak belajar melalui bermain, bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberikan ganjaran secara instrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak mengeksplorasi lingkungan dengan melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasa. Saat mengeksplorasi semua indra anak terlibat untuk memanipulasi objek-objek yang menarik perhatian mereka, (3) anak belajar secara ilmiah, (4) anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional“.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Bradekom dan Rosegrant dalam Hartati (2003:6) adalah :

“(1) Mereka merasa aman secara psikologis secara kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi, (2) Anak mengkonstruksi pengetahuannya, (3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, (4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tidak putus-putus yang mulai dengan kendaraan kemudian beralih ke eksplorasi, (5) Anak belajar melalui bermain, (6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi, (7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.”

Paparan di atas menerangkan bahwa ciri-ciri pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak melalui bermain sehingga anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui bermain dan kegiatan

bermain tersebut minat dan kebutuhan anak dapat kita ketahui dan dapat terpenuhi.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*The Whole Child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordasi motorik halus dan kasar, kecerdasan daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,spiritual) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Suyanto, (2005 : 5) agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak mulia dan juga agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Pendapat Sujiono (2009:42-43), tujuan Pendidikan Anak Usia Dini terbagi atas dua tujuan:

1. Tujuan secara khusus

- a) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usi dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.

- b) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak dan usaha-usaha yang berkaitan dengan perkembangannya.
 - c) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak.
 - d) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
 - e) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan.
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan yaitu;
- a) Anak ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
 - b) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan dan mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik atau panca indra.
 - c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
 - d) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki, mampu melakukan ibadah, mengenal dan kepercayaan.

Sedangkan menurut Solehuddin (2006:4.14) menegaskan bahwa “pendidikan prasekolah termasuk Taman Kanak-kanak (TK) pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong dan memperlancar belajar dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dituntut”.

Paparan di atas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan semua aspek perkembangan agar anak memiliki kesiapan dan dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan untuk mendorong dan memperlancar belajar secara optimal.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Direktorat PAUD (2010:3), fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan (1) penyiapan bahan perumusan, kebijakan dibidang pendidikan anak usia dini, (2) penyiapan bahan perumusan standar, kriteria dan pedoman, (3) prosedur dibidang pendidikan anak usia dini, (4) pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini, (5) pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak, (6) pelaksana urusan ketatausahaan.

Pendapat Sujiono (2009:17), fungsi pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan potensi anak secara konferensif, posisi anak usia dini disuatu pihak berada pada masa yang sangat penting dan potensi untuk mengembangkan masa depannya akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil manakala anak kurang mendapat rangsangan positif.

Menurut Sujiono (2009:45), bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

(1) Dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain, (2) meletakkan dasar-dasar tentang dan bagaimana seharusnya belajar (*learning now to learn*).

Pemberian ransangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara konferensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik dalam pengembangan sikap perilaku, social emosional anak, nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, dan bahasa.

3. Hakikat Seni Anak Usia Dini

a. Pengertian Seni.

Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia. Seni mencakup menari, bermusik, bernyanyi, bermain peran, menggambar, dan melukis.

Menurut Sumanto (2005:6) “seni sebagai salah satu unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam waktu yang sangat panjang dimulai dari berbentuk seni yang sederhana di zaman modern sekarang ini”.

Menurut Pekerti (2007:1.19), pengertian seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan institusi. Kepekaan indra dan rasa kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.”

Menurut Aisyah (2009:7.4) seni adalah

Kesempatan dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri. Hal ini akan mendorong diri mereka sendiri dalam pekerjaan seni.

Seni merupakan kegiatan manusia yang mengalami perkembangan sepanjang masa untuk mengkomunikasikan perasaan ide-ide dan hasil karya.

b. Tujuan Pendidikan Seni

Menurut Barmin dan Eko (2009:12), “pendidikan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pendapat Sowondo (2000:20), tujuan pendidikan seni dapat merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia yaitu dalam bidang keindahan, apresiasi seni kreasi dan menunjang pengembangan kepribadian manusia.

Tujuan pendidikan seni akan didapat mengembangkan sensitivitas anak didik melalui kreatif, akan didapat menstimulasi ide-ide imajinatif dan kemampuan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah melalui eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik. Sedangkan tujuan lain dari pendidikan seni adalah akan dapat

mengintegrasikan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berkesenian serta dapat pula mengembangkan kemampuan apresiasi dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya lokal, global dengan sikap saling toleransi dan demokratis.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seni dapat mengembangkan kreativitas anak didik, melalui pembelajaran seni yang dapat mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan berkesenian untuk meng-eksplorasi imajinasi dan kemampuan suatu rasa indah yang dituangkan me-lalui karya-karya kreatif.

c. Konsep Pendidikan Seni

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendasari pentingnya seni dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah umum yang kini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang diterbitkan pusat kurikulum pada tahun 2004.

Lowenfeld dan Brittain dalam Pamadhi (2010:10) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam pengembangan berbagai kemampuan fisik, perceptual pikir/intelektual, emosional, kreaktivitas, sosial, dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar anak akan berkembang secara terpadu.

Dasar-dasar pemikiran alasan dimasukkannya seni ke dalam kurikulum pendidikan nasional adalah bertumpu pada pokok-pokok pikiran (Dinas Pendidikan, 1988 : 15) sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan sifat dan hakikat dari kesenian itu sendiri, maka seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum sebagian menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional dan multikultural. Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium, rupa, bunyi, gerak, bahasa, tulisan atau perpaduannya. Sedangkan multidimensional dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman, kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan seperti sejarah, sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan sebagainya. Adapun pendekatan multikultural dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global sebagai saran pembentukan sikap saling menghargai, toleran dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistik (majemuk).
- 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial, dan estetika melalui pendekatan belajar seni, melalui seni dan tentang semua sehingga anak didik memiliki kepekaan indrawi, rasa intelektual, keterampilan dan kreativitas belajar kesenian sesuai minat dan potensi anak didik.
- 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengem-

bangkan berbagai tipe kecerdasan: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan multi-intelegensi (MI).

Definisi di atas dapat disimpulkan konsep pendidikan seni merupakan pengembangan beberapa kemampuan fisik, intelektual, emosional, kreatifitas, sosial, dan lainnya. Yang dapat membentuk sifat, pribadi yang berperan mengaktifkan kemampuan anak.

d. Fungsi Pembelajaran Seni

Menurut Sudarsono (2002:64) fungsi pembelajaran seni secara langsung bagi anak adalah sebagai ekspresi diri, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki. Namun secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar menurut Lowenfeld, Brittain: 1985 Selain itu, melalui seni anak akan dilatih kehalusan budinya karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Menurut Sudono dkk (2007:56), kegiatan seni penting karena memberikan kesempatan pada anak untuk dapat melatih mengungkapkan gagasan, sikap, perasaan, imajinasi dan lain-lain.

Kurikulum Taman Kanak-kanak (2010) pendidikan seni penting agar anak dapat atau mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya dan dapat menghargai atau mengekspresikan karya orang lain secara kreatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi pembelajaran seni sebagai media bermain yang dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki anak yang dapat menghasilkan keindahan.

e. Indikator Perkembangan Seni

Aisyah (2008: 7.36) menyatakan pendidikan musik untuk usia 4-6 tahun meliputi program yang sesuai bagi anak-anak, seperti perkembangan menyanyi, bergerak, mendengarkan, menciptakan, memainkan alat musik dan menanggapi secara visual dan verbal hal-hal yang menggambarkan suara.

Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (2010), perkembangan seni adalah “Perkembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasi, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif”. Indikator perkembangan seni yaitu:

1. Menggambar dengan bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi.
2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, dan segi empat.
3. Mencetak dengan berbagai media (jari/*fingerpainting*, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi.
4. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
5. Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
6. Meronce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola)

7. Meronce dengan berbagai media misalnya bagian taman, bahan bekas, kain percah dan lain-lain.
8. Menciptakan 3 bentuk bangunan dari kotak dan kepingan geometri
9. Menciptakan bentuk dari lidi
10. Mengayam dengan berbagai media misal kain percah, daun, sedotan, kertas dan lain-lain.
11. Membatik dan jumputan
12. Membuat gambar dengan tehnik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain percah, batu-batuan dan lain-lain).
13. Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran dan lain-lain).
14. Membuat mainan dengan tehnik menggantung, melipat dan menempel.
15. Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri
16. Permainan warna dengan berbagai media misalnya krayon, cat air dan lain-lain.
17. Melukis dengan jari (*finger painting*)
18. Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan dan lain-lain)
19. Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat bentuk irama
20. Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daun dan lain-lain
21. Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama

22. Bertepuk tangan dengan 3 pola
23. Bertepuk tangan membentuk irama
24. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, kepala sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur
25. Bergerak bebas dengan irama musik
26. Menari menurut musik yang didengar
27. Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah.
28. Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak
29. Menyanyi lagu anak sambil bermain musik
30. Mengucapkan saja dengan ekspresi yang bervariasi misalnya intonasi, perubahan gerak dan penghayatan
31. Membuat sajak sederhana
32. Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu dan cerita
33. Mengucapkan syair lagu sambil diiringi senandung lagunya
34. Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh
35. Menceritakan gerak pantonim ke dalam bahasa lisan

Indikator perkembangan seni musik anak usia 4-6 tahun dalam penelitian ini adalah 1) mengekspresikan syair lagu atau cerita, 2) dapat menyanyikan lagu, 3) bernyanyi sambil memainkan musik.

f. Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki individu. Sejak lahir bayi telah mengenal suara, ritme atau melodi melalui

lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Pada umumnya anak usia dini sangat menyukai kegiatan bernyanyi ini.

Menurut Masitoh (2005:11.3) yang menyatakan bahwa bernyanyi merupakan bakat alamiah, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Hal ini dipertegas oleh Rasyid (2010:148) yang menyatakan bahwa nyanyian adalah bagian dari musik yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan fikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Melalui nyanyian anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan suatu materi pelajaran.

Gilbert dalam Suyanto (2005:36) menyarankan agar lagu atau nyanyian untuk anak sebaiknya memiliki kriteria di bawah ini:

1. Lagu/nyanyian itu tersebut biasa didengar oleh anak atau cocok untuk anak
2. Lagu tidak terlalu panjang sehingga anak mudah menghafalnya
3. Lagu yang dinyanyikan bersama-sama dapat membuat anak yang pemalu ikut menyanyikannya
4. Lagu yang menarik anak untuk bergerak mengikuti iramanya sangat disukai anak
5. Hindari nada tinggi dan bahasa yang sulit
6. Pilih lagu dengan kata-kata yang mudah dipahami anak.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai anak-anak karena bernyanyi berfungsi sebagai aktivitas bermain dan sebagai alat untuk menyampaikan

pesan dan dapat mengembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan sosial anak, serta memiliki kriteria dan karakteristik tertentu.

b. Manfaat Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Menurut Honig dalam Masitoh (2005:11.3) mengemukakan bahwa bernyanyi juga memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya yaitu :

1. Bernyanyi bersifat menyenangkan
2. Bernyanyi dapat mengatasi kecemasan pada anak
3. Bernyanyi sebagai alat mengekspresikan perasaan
4. Bernyanyi dapat membantu membangun kepercayaan diri anak
5. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
6. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
7. Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir anak
8. Bernyanyi dapat membantu pengembangan motorik
9. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan suatu kelompok

Di Taman Kanak-kanak, kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. A.T. Mahmud dalam Masitoh (2005:114) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mengungkapkan musik adalah melalui bernyanyi, kegiatan bernyanyi dapat melibatkan gairah dan emosi individu.

Menurut Hidayat (2003:97) menyatakan bahwa “nyanyian dan musik adalah dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak didik(belajar perbendaharaan kata, komunikasi, suku kata, dan huruf)”.’.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.

c. Tujuan Bernyanyi

Bernyanyi yang dilakukan bersama-sama, secara tidak langsung memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak. Tujuan bernyanyi menurut A.T. Mahmud dalam Masitoh (2005:11.5) adalah :

1. Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian
2. Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan bernyanyi bersama
3. Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
4. Anak akan merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, bernyanyi bertujuan agar anak dapat merasa senang, dalam mengungkapkan pikiran dan suasana hatinya

4. Musik

a. Pengertian musik

Musik merupakan alat komunikasi yang bersifat unifersal, orang-orang dimanapun dan dengan budaya manapun telah membuat musik. Musik telah menjadi simbol sesuatu yang dipakai untuk menenangkan, membuat santai, dan menghibur serta mencerahkan anak-anak. Anak-anak adalah pembuat musik yang alami.Sesungguhnya sejak belum lahir, saat masih didalam rahim

anak sudah mempunyai sensitive yang luar biasa terhadap musik, terutama terhadap nada, ritme, dan kemampuan mengenali perbedaan suara, buktinya ibu akan merasakan ada yang bergerak bahkan menendang perutnya dari dalam saat menyenandungkan lagu atau mengajak bicara pada janinnya. Sensivitas ini akan semakin tampak seiring dengan bertambahnya usia dan banyaknya stimulasi musik yang diterimanya.

Menurut dua musisi dari eropa timur Carl Orff dan Zoltan Kodaly dalam B.E.F Montolulu (2008 : 3.23) memberi pemikiran yang penuh pertimbangan musik pada perkembangan anak.

Musik adalah sebuah alat yang kuat untuk memajukan perkembangan anak, orang tua, musik juga dapat menarik perhatian anak yang enggan berbicara dalam sebuah kegiatan kelompok biasanya akan bergabung dalam sebuah tarian dan nyanyian, sesungguhnya semua anak menyukai musik, musik apapun itu adalah indah, nikmat, dan menyenangkan, mereka bisa tenang ketika mendengarkan musik klasik, mereka bisa berjingkrak-jingkrak ketika mendengarkan musik yang berirama cepat, mereka bisa bergoyang dan melenggok dengan luwesnya ketika mendengarkan musik dangdut, bahkan bisa menggerakkan badannya dengan memukul barang –barang bekas atau sekedar dengan bertepuk tangan sekedar dengan berirama.

b. Manfaat musik

Musik bukanlah sekedar alat hiburan belaka, manfaatnya akan sangat besar dalam kehidupan manusia maupun sebagai sarana pendidikan anak, musik sudah sangat mendarah daging dalam kehidupan anak, bahwa seorang

bayi cilik terlena oleh suara ibunya rasa nyaman yang didapat dari dekapan ibu yang hangat, walaupun anak bisa merasakan kehadiran musik dalam kehidupan ini manfaat nyata mungkin belum sepenuhnya disadari.

Musik akan mampu mengembangkan kemampuan belajar dan berkomunikasi dengan baik dan lebih cepat.

Para ahli mengemukakan melalui musik

1. anak bisa belajar mengekspresikan diri
2. dapat mengembangkan psikomotorik dan kognitif
3. Merangsang rasa ingin tahu
4. Kegiatan yang bersifat penalaran
5. Membuat gembira, bebas, spontan, dan eksperimental.

Manfaat musik ini sudah bisa dirasakan ketika anak sejak ia masih dalam kandungan. Menurut Dr. Edwin Gordon dalam Neni Utami Adi Ningsih (2008: 3) Setiap anak mempunyai kemampuan alamiah dalam bermusik artinya semua anak mempunyai potensi untuk mempelajari musik karena semua anak dilahirkan dengan rangkaian kemampuan bermusik yang luar biasa.

Menurut Christo Pantev dalam Neni Utami Adi Ningsih (2008 : 3) telah melakukan penelitian dan penelitian tersebut diketahui bahwa konteks pendengaran para pemusik rata-rata 25% lebih dari mereka yang tidak pernah bermusik. Hasil penelitian Pantev menyimpulkan bahwa musisi yang berlatih semenjak kecil sejak usia dini akan mempunyai konteks pendengar yang lebih berkembang dibanding dengan yang memulainya di usia lebih besar.

Usia 3 sampai 6 tahun adalah saat yang paling tepat untuk mulai mengajarkan musik pada anak, di rentang usia inilah anak berangsur perkembangan pendengaran anak yang paling pesat. Untuk memberikan pembelajaran musik, dan menggunakan alat-alat musik seperti gitar, piano/keyboard, drum, terompet, biola dan sebagainya. Jika tidak ada, bisa memanfaatkan barang-barang disekitar kita seperti kaleng, gelas, botol, galon, sendok, tutup panci, ember dan sebagainya. Dengan bermain musik secara tidak sadar anak-anak juga akan diasah kemampuannya dalam memfokuskan perhatian, mengembangkan daya imajinasinya serta merangsang daya ingatnya. Musik juga bermanfaat bagi kesehatan anak, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa saat anak mendengarkan musik, jumlah hormon-hormon penyebab stres tertentu yang ada dalam tubuh akan menurun. Disisi lain musik juga membantu anak untuk tertidur dengan pulas.

Manfaat musik yang lainya yaitu :

1. Anak akan lebih mudah memahami dan mengendalikan emosi sehingga tidak mudah mengalami stres.
2. Anak akan mempunyai kepekaan sehingga mampu mengambil keputusan serta membentuk kepribadian yang tangguh
3. Kemampuan imajinasi yang bagus sehingga membuat kreatif
4. Mempunyai daya ingat yang baik
5. Mempunyai kemampuan bekerja sama
6. Mempunyai dan memotivasi diri

7. Mempunyai kepekaan tubuh dan ketrampilan motorik kasar yang lebih baik
8. Akan mengembangkan keakuratan menjaga irama sekaligus menambah perbendaharaan ingatan anak akan ragam tempo, irama, sinyal ritme.

Dengan musik akan dapat membantu anak memupuk rasa percaya diri yang pada gilirannya membantu anak memasuki kehidupan sosial dan bergabung dengan teman-temannya membentuk kelompok atau grup musik.

c. Tujuan musik

Tujuan musik disini adalah agar membuat suasana hati menjadi riang, musik sangat membantu anak menikmati proses memahami logika, anak juga akan bisa menggunakan syair yang terdapat didalam musik, melatih daya ingat anak, ketika bermusik anak akan melatih kemampuannya mengingat, berkreasi, serta mengkomposisi. Hal ini sangat mungkin dilakukan anak karena sesungguhnya kita mempunyai kecenderungan untuk mengingat rangkaian musik yang panjang dan kompleks dengan cara yang jauh lebih efisien dari pada yang bisa kita lakukan ketika mengingat suatu tulisan.

1. Mempengaruhi watak dan kepribadian seseorang
2. Mempengaruhi psikologis yaitu musik dapat membantu proses belajar meningkatkan kecerdasan
3. Pengaruh fisik yaitu musik sudah mendarah daing dan terbiasa di geluti anak-anak
4. Memberikan pelajaran musik yang akan menanamkan nilai nilai

Selain itu tujuan yang lain adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak
2. Meningkatkan cita rasa estetika (menghaluskan perasaan)
3. Menambah jangka waktu yang perhatian yang lama
4. Meningkatkan kreasi gerak yang akan menumbuhkan keahlian mengungkap ide dan perasaan lewat gerakan
5. Musik sebagai pengembangan kreativitas.
6. Memupuk kecintaan anak terhadap musik kesenian
7. Memperluas getaran jiwa anak-anak terhadap keindahan dan kreativitas
8. Memberikan landasan mental, pengetahuan dan ketrampilan dan kreativitas.

5. **Seni Musik**

Seni musik adalah suatu karya manusia yang menggunakan media bunyi-bunyian untuk menciptakan sesuatu yang indah untuk didengar maupun dilihat.

Jamalus (1998: 64) “Seni musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal, orang dapat mengungkapkan emosinya melalui musik. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan.”

Keterampilan mendengarkan dan memperhatikan merupakan syarat mutlak dibutuhkan semua pendidikan musik. Oleh karena itu, anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan musik. Mendengarkan musik merupakan cara yang perlu diajarkan pada anak untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan.

Jamalus (1998: 65) yang menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur musik yaitu irama harmoni bentuk struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan.

Sedangkan menurut Edy (2005: 9) mengungkapkan bahwa seni musik adalah perwujudan/manifestasi dari kemampuan cipta, rasa dan karya seseorang dalam bentuk suara dan irama yang memuaskan. Didalam seni musik suara merupakan hal yang penting sebab keberhasilan cipta seni musik terletak pada vokal, syair dan instrumen.

Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan. Melalui musik ini akan berbeda setiap orang, hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang terhadap unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu.

6. **Media**

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Briggs dalam Badru (2007: 4.5) media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, kain atau papan tripleks, keramik, kaleng plastik, dan lain-lain.

Media-media tersebut mudah dijumpai dan media yang akan dipergunakan oleh anak sebaiknya dipilih benda yang mudah dipakai untuk menuangkan ide dan gagasan, Badru(2007:4).

Paparan di atas merupakan alat untuk menunjang gagasan ide yang dipergunakan oleh seseorang yaitu kain, kertas, keramik dll.

b. Manfaat media pembelajaran

Menurut Badru (2007: 4. 11) manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Menurut Heinich dalam Badru mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar di dapat dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar.
4. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.

Pendapat di atas media pembelajaran dapat memperluas *area of experience* guru dan anak penerima pesan sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan proses belajar anak TK sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

7. **Perkusi**

Pakar musik anak-anak Mahmud (1996:105) menyatakan bahwa alat musik perkusi anak TK diantaranya harus ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian minat anak. Contoh alat musik perkusi tambur, dram, trangle, dan samba.

Alat musik perkusi yang dimaksud bisa dibuat sendiri dari bahan bekas di sekitar, artinya dapat kita ciptakan dari bahan yang tidak berguna menjadi sesuatu yang berarti.

Alat musik perkusi (disebut juga dengan alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah Latin percussio (yang berarti memukul) dan percussus (kata bendayang berarti "pukulan"). Jenis alat musik yang termasuk kategori ini antara lain adalah drumset, marimba, tamborin, dll.

8. **Hubungan Media Perkusi dengan Kemampuan Seni Musik Anak**

Bermain dengan media musik dapat dilakukan sedini mungkin, hal itu dikarenakan rangsangan atau stimulus melalui musik dapat meningkatkan kecerdasan otak anak sejak bayi. Hal itu dikarenakan kesukaan bayi terhadap musik dan lagu yang didengarnya semakin tampak, ia mulai bereksperimen dengan irama lalu bertepuk tangan saat orangtua menyanyi dan ketika bayi mendengar lagu.

Yulianty (2010: 14) musik merupakan sesuatu yang mengasyikan untuk didengar. Hampir setiap orang menyukai musik dan mengapresiasi musik. Musik hadir dalam kehidupan sehari-hari dan seringkali mengiringi aktivitas anak. Kita juga dapat menikmati musik saat ingin rileks dan menikmati

suasana. Musik juga bermanfaat untuk meningkatkan *intelegenssi*. Musik dapat memaksimalkan fungsi kerja otak sehingga kemampuan berpikir menjadi lebih teruji dan tajam. Salah satu alat yang dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak adalah media perkusi, melalui media perkusi anak dapat mengekspresikan kemampuan dan imajinasinya masing-masing dalam bernyanyi.

Musik dapat meningkatkan kecerdasan otak pada anak-anak sehingga dapat dimanfaatkan oleh anak dalam melakukan kegiatan bermain yang menarik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Riri Iswani (2010) dengan judul peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase menggunakan kain perca di Raudhatul Atfhfal istiqlal muara Bodi Sijunjung

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kreativitas seni anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan kolase dan mendidik anak untuk kreatif dan memiliki rasa tanggung jawab, mengajak anak untuk kerja sama dengan teman dan orang lain.

Dan penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desi Desdemona (2010) dengan judul melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa anak di TK Bundo Kanduang Belimbing Padang.

Pada kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya adalah samameningkatkan seni anak usiadini. Perbedaannya adalah terlihat pada hasil penelitian dimana persentase yang ditunjukkan pada penelitian Riri Iswani

seni anak pada Siklus 1 meningkat 46%, dan Siklus II meningkat 94 %, Sedangkan pada penelitian Desi Desdemona menunjukkan bahwa seni anak pada siklus I 53% dan Siklus II 85,93%.

Dari peneliti diatas maka penelitian ini yang menjadi variabel:

1. Mengekspresikan syair lagu dan cerita melalui iringan perkusi
2. Dapat menyanyikan lagu diiringi musik perkusi
3. Bernyanyi sambil memainkan musik perkusi.

C. **Kerangka Konseptual**

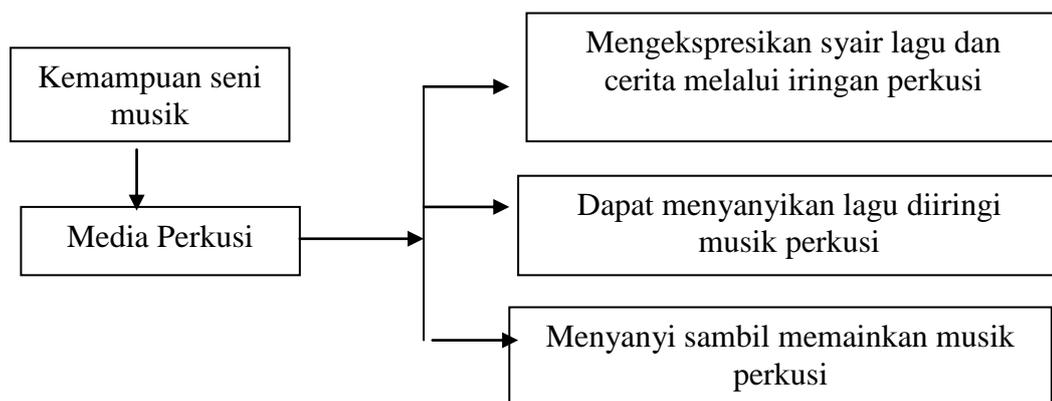
Kemampuan bernyanyi pada anak adalah potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang normal. Kemampuan yang diperoleh semenjak kandungan ibunya, kemampuan ini di peroleh tanpa melalui pembelajaran khusus. Kemampuan – kemampuan ketrampilan seni bernyanyi ini di tandai oleh keseimbangan yang dinamis atau serangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyian. Mengingat karakter anak usia dini belajar dari yang kongkrit ke abstrak dari yang sederhana ke yang kompleks maka pelaksanaan pembelajaran kegiatan bernyanyi yang dilakukan dengan menggunakan alat kegiatan akan lebih mudah menyampaikan materi kepada anak.

Dengan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan penguasaan seni dan penggunaan alat kegiatan berupa perkusi dengan anak merupakan contoh kongkrit dalam mengajarkan materi kegiatan bernyanyi pada anak usia dini khususnya anak kelompok B1 Taman Kanak- Kanak AlHafiz Padang.

Peningkatan kemampuan seni anak dapat dilaksanakan sedini mungkin. Kemampuan seni di Taman Kanak-Kanak (TK) diawali dengan penjelasan konsep seni. Permasalahan di Taman Kanak- Kanak (TK) adalah kurang kreatifnya guru dalam menciptakan suatu bentuk kegiatan seni yang dapat meningkatkan

kemampuan seni anak. Oleh sebab itu peneliti melaksanakan suatu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seni anak yaitu kegiatan bernyanyi dengan media perkusi

Dengan pembelajaran yang sesuai dalam tahapan kegiatan bernyanyi dan menggunakan media musik perkusi di harapkan anak kelompok B1 TK AlHafiz akan lebih kreatif dan guru juga dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran kegiatan bernyanyi dengan perkusi sehingga lebih meningkatkan kemampuan seni anak. Maka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1
Kerangka konseptual

D. Tindakan Hipotesis

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan seni musik anak melalui bernyanyi menggunakan media perkusi diTaman Kanak- kanak AlHafiz Padang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan seni anak usia dini melalui bernyanyi menggunakan media perkusi di Taman Kanak-kanak Alhafiz jalan utama BBI Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam mengekspresikan syair lagu dan cerita melalui iringan perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya.
2. Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam menyanyikan lagu diiringi media perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya.
3. Penggunaan media perkusi dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam bernyanyi sambil memainkan musik perkusi terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan untuk dapat menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak dalam berbagai aspek pembelajaran yang menyenangkan.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat menjadikan media perkusi sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan seni musik anak

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih mendalami musik perkusi terhadap peningkatan seni musik anak pada indikator yang berbeda pada pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Neni Utami 2008. *Permainan Kreativitas Asah Kecerdasan Musik Balita*. Jawa Barat Semesta Indonesia.
- Aisyah Siti 2008 . *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*
- Aisyah, Siti dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aley Rere *Cara Mudah memainkan Beragam Alat Musik* . Jakarta Flashbooks.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksar
- Depdiknas, UNESCO. 2002. *Menciptakan Masyarakat yang Peduli Pendidikan Anak*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar & Pra Sekolah
- Depdiknas , Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah . 2003 . *Pedoman Bantuan Kerjasama Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta.
- Dorothy Einon 2005 Dr.*Permainan Cerdas*. Erlangga
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Eliyawati, Cucu. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir Skripsi*.: Universitas Negeri Padang
- Herawati , Netti 2005 .*Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini* . Pekanbaru.
- <http://mp3free-downloadmusic.blogspot.com/2011/11/belajar-seni-musik.html>.
Diakses 25 November 2011
- Indra, Yeni. 2009. *Pengantar Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press
- Jamalus. 1998. *Musik dan Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang
- Kurniati Puis. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak (TK)*. Jakarta: Depdiknas
- Kurikulum *Taman Kanak-Kanak* .*Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak* Kementrian Pendidikan Nasional 2010.

- Lowenfeld dan Brittain. 1980. *Creative and Mental Growth*. Newyork: Macmilan Publishing
- LPPKB PURI BALITA . *Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Pariaman . Amurt Ananda Marga Universal
- Montolulu *Bermain dan Permainan Anak* . Jakarta:
- Moeslhichatoen .2004 . *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* .Jakarta: PT Rineka Citra
- Mubarok M. Mufti 2008 . *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*
- Munandar, Utami. 2000. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Reneka Cipta
- Munandar . Utami 2007 . *Perkembangan Peserta Didik*. Padang . Heds- Jica
- Mulyadi, Seto. 2004. *Mengembangkan Kecerdasan dan Kreativitas Anak*. Malang: PT. Centranusa Insan Cemerlang
- Odi Kak . *Yuk Bernyanyi Bergembira*. Jakarta Selatan . Anggota Ikapi Jaya.
- Pamadhi, Hajar, dkk. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*, Jakarta: Universitas Terbuka
- P. Putra Yovan. 2008.*Memory dan Pembelajaran Edukatif*
- Rani, Yulianty. 2010. *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Satya , Bayu .2012 . *Belajar Bernyanyi Sambil Memainkan Musik* . Yokyakarta . CV Andi Ofset
- Sheppard Philip 2007 , Peran Musik Dalam Perkembangan Anak* . Jakarta .Pt Gramedia Pustaka Utama
- Simpati Sarana Meraih Prestasi . 2006 . *Mengapresiasi Karya Musik* . Surakarta . Grahadi
- Sumskuin *D Ny Lagu Permainanana dengan Jari*
- Seto, Kak . 2004. *Bermain Dan Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain* . Jakarta . Papas Sinar Sinanti.

- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Slamet, Suyanto. .2008. *Dasar-dasar Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Solehudin. 2006. *Pendidikan Anak Pra sekolah*. Jakarta: Kencana
- Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yani, Rachmawati, dkk. 2010. *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (TK)*. Jakarta: Kencana
- Zulhidayat Irawan *Semua Anak Bisa Bermusik*. Solo . Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zulhidayat , Irawan 2011 . *Semua Anak Bisa Bermusik*